

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG PIPIL
(HIBRIDA) DI BATURAJA TIMUR KABUPATEN OKU**

***FACTORS AFFECTING THE DEMAND PIPIL CORN (HYBRID) IN EAST
BATURAJA OKU DISTRICT***

Rita Anggraini, Endang lastinawati, Ema Pusvita*

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln. Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja, Kabupaten OKU Sumsel, Indonesia

*Email: emapusvita@gmail.com

(Diterima 10-04-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) Kabupaten OKU. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif di mana penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dan data diperoleh dari pedagang jagung pipil di pasar atas dan di pasar baru. Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) di Baturaja Timur yaitu ada 3 faktor diantaranya: Harga jagung pipil, kualitas dan Harga pur ayam. Dari ketiga faktor yang sangat memengaruhi yaitu harga jagung taraf nyata 1 rupiah maka akan menurunkan permintaan jagung pipil sebesar -94,701 kg. Hasil rata-rata pendapatan pedagang di toko pengecer di Baturaja timur adalah sebesar Rp398.986 per bulan.

Kata kunci: Jagung, Harga, Pipilan, Permintaan

ABSTRACT

This study has directions to find out the factors that influence the demand for shelled corn (hybrid) in OKU Regency. This research method was carried out using a quantitative method in which the research used multiple linear regression analysis. Data was obtained by distributing questionnaires and data obtained from shelled corn traders in the upper market and in the new market. The results of this study are the factors that influence the demand for loose corn (hybrid) in East Baturaja, namely there are 3 factors including: the price of shelled corn, quality and price of pur chicken. Of the three factors that greatly influence the price of corn at a real level of 1 rupiah, it will reduce the demand for shelled corn by -94.701 kg. The average income of traders at retail stores in East Baturaja is IDR 398,986 per year.

Keywords: Corn, Price, Peel, Demand

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan 80% bermatapencarian di sektor pertanian. Sektor pertanian pada saat ini diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini

disebabkan karena peningkatan pendapatan petani menghasilkan devisa negara dan kesempatan kerja serta laju sektor hasil tergantung padanya. Dengan demikian perkembangan produksi pertanian juga akan memengaruhi laju

perkembangan ekonomi (Megawati, 2018).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras di samping juga sebagai kebutuhan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam dan ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Khaerilzal, 2008).

Potensi pasar tanaman jagung semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya usaha peternakan yang berdampak pada peningkatan permintaan jagung pipilan. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk makanan yang memanfaatkan jagung pipilan sebagai bahan baku industrinya. Potensi pasar tersebut membuka peluang bagi petani untuk semakin meningkatkan produksi jagung. Hal ini disebabkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan dan industri pakan. Jagung digunakan sebagai bahan baku

utama pakan ternak dalam industri pakan. Pola konsumsi pangan akan mengalami perubahan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Permintaan terhadap produk peternakan seperti daging dan telur akan meningkat sehingga diperlukan ketersediaan pakan ternak yang cukup pula. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung sebagai campuran pakan ternak. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan bahan baku untuk pembuatan produk pangan, dengan gambaran potensi pasar jagung tersebut. Tentu membuka peluang bagi petani untuk menanam jagung atau meningkatkan produksi jagungnya (Purwono dan Rudi, 2005; Maizi. R *et al*, 2022).

Menurut data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU, rata-rata konsumsi jagung hibrida di Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 sebanyak 0,02/satu minggu dan 0,96/tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 0,01/satu minggu dan 0,48/tahun. Pada

tahun 2021 sebanyak 0,04/satu minggu dan 1,92 /tahun. Sedangkan pada 2022 sebanyak 0,01/satu minggu dan 0,48/tahun. Jika ditotalkan maka rata-rata per minggu dari tahun 2019-2022 sebanyak 0,08 Kg dan rata-rata per tahun sebanyak 3,84 Kg. Pada tabel 1, dijelaskan bahwa permintaan konsumsi jagung hibrida setiap tahun mengalami ketidakstabilan dan permintaan konsumsi jagung tertinggi pada tahun 2021 yaitu 1,92 Kg.

Tabel 1. Rata-rata konsumsi jagung hibrida di Ogan Komering Ulu 2019-2022

No	Tahun	Seminggu	Pertahun
1	2019	0,02 Kg	0,96 Kg
2	2020	0,01 Kg	0,48 Kg
3	2021	0,04 Kg	1,92 Kg
4	2022	0,01 Kg	0,48 Kg
Jumlah		0,08 kg	3,84 Kg

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kab. OKU 2022

Tabel 2, menjelaskan luas panen produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja Timur merupakan salah satu kecamatan produksi jagung terbesar ke-3 setelah Lengkiti dan Sosoh Buay Rayap dengan jumlah produksi sebesar 4.026,00 Ton.

Tabel 2. Luas Panen Produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Kecamatan	Luas tanaman	Luas Panen	Produksi
1	Lengkiti	5.362	4.617	25.393,50
2	Sosoh Buay Rayap	1.467	1.484	8.162,00
3	Pengandonan	46	26	143,00
4	Semidang Aji	3	3	16,50
5	Ulu Ogan	-	-	-
6	Muar Jaya	-	-	-
7	Peninjauan	2	2	11,00
8	Lubuk Batang	348	254	1.397,00
9	Sinar Peninjauan	100	88	484,00
10	Baturaja Timur	858	732	4.026,00
11	Lubuk Raja	301	307	1.688,50
12	Baturaja Barat	421	421	2.315,50
13	Kedaton	7	5	27,50
Jumlah		8.915	7.939	43.664,50

Sumber: BPS Kab OKU, 2022

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU, dan (2) Pendapatan pengecer jagung pipil (hibrida) di

Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Baturaja Timur Kabupaten OKU. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023

mulai pada awal persiapan untuk pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan. Jenis laporan ini bersifat kuantitatif. Variabel dalam penelitian yaitu harga jagung, kualitas dan Harga pur ayam. Berpengaruh nyata kepada harga jagung pipil di Baturaja Timur. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, dimana sampel yang diambil adalah pedagang jagung berjumlah 33 responden. Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kajian primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber yaitu pedagang jagung pipil di lapangan melalui teknik wawancara pada sampel, kuesioner serta observasi langsung dan rancangan analisis data yaitu menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Jumlah permintaan jagung di pengecer (Rp/Kg)

X1 : Harga jagung (Rp/Kg)

X2 : Kualitas jagung berdasarkan harga (Rp/Kg)

X3 : Harga pur ayam (Rp/Kg)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : *Error*

Uji statistik yang digunakan yaitu:

1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik parsial (uji t) digunakan untuk pengujian hipotesis berpengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap dependen.

2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji apakah model regresi yang kita buat sudah signifikan atau non signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan sebagai mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menerangkan varian dari variabel dependen.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS 22.

Untuk menjawab masalah kedua tentang pendapatan toko pengecer hibrida di Baturaja dianalisis sebagai berikut:

$$Pd=TR-TC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usaha tani

TR :Total penerimaan

TC : Total biaya (total *cost*)

$$TR=Y \cdot Py$$

Dimana:

TR : Total penerimaan(total revenue)

Y : Produksi yang diperoleh dalam
 suatu produksi (Output)

Py : Harga output

$$TC=FC+V$$

Dimana:

TC : Total biaya (Total *cost*)

FC : Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC : Biaya variabel (variabel *cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Permintaan jagung pipil (Hibrida) di Baturaja Timur kabupaten OKU

Beberapa faktor yang memengaruhi jumlah permintaan jagung di pengecer, yaitu harga jagung, kualitas, harga pur ayam dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Output regresi linear berganda faktor-faktor yang memengaruhi permintaan jagung pipilan di Kota BaturajaKabupaten Ogan Komering Ulu

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig	Ket.
(Constant)	-2588,901	-1,736	0,091	A
Harga	-94,701	-3,794	0,001	A
Kualitas	1,761	12,982	0,000	A
Harga pur ayam	364,046	2,194	0,035	B

Sumber: Olahan SPSS 22, 2023

F hitung = 4824,174

R² = 0,999 atau 99,9%

Keterangan:

A: Berpengaruh nyata pada taraf nyata 0,01 atau 1%

B: Berpengaruh pada taraf nyata pada 0,05 atau 5%

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2588,901 + -94,701X_1 + 1,761 X_2 + 364,046 X_3$$

Untuk hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien determinasi R² sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan sebesar 9,99% yang mana variabel y yaitu permintaan jagung pipilan

dipengaruhi oleh variabel harga (X₁), kualitas (X₂), dan harga pur ayam (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

a. Harga jagung (X₁)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai harga jagung pipil negatife sebesar -94,701. Ini berarti bahwa jika harga jagung naik 1 rupiah, maka akan menurunkan permintaan jagung pipil sebesar -94,701 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$ artinya harga jagung pipil berpengaruh nyata dengan 0,000 terhadap permintaan jagung pipil di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maryam *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa faktor faktor permintaan jagung hibrida, jumlah permintaan, barang substitusi, berpengaruh signifikan oleh harga jagung pipil.

b. Kualitas (X₂)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kualitas jagung positif sebesar 1,761 ini berarti bahwa jika kualitas jagung naik sebesar satu rupiah, maka akan menaikkan permintaan jagung pipil sebesar 1,7611 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Artinya kualitas jagung berpengaruh nyata dengan signifikan 0,000 terhadap permintaan jagung pipil di pasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismail Razak, (2019) tentang pengaruh kualitas dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang searah kualitas produk.

c. Harga Pur ayam (X₃)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi harga pur ayam sebesar 362,046 ini berarti bahwa jika harga pur ayam naik satu rupiah, maka akan menaikkan permintaan jagung pipil sebesar 362,046 kg.

Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,01$ artinya harga pur ayam berpengaruh nyata dengan signifikan 0,00 terhadap permintaan jagung pipil dipasar tradisional Baturaja Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmata *et al.* (2022) menyatakan bahwa harga barang Substitusi (Pengganti) berpengaruh signifikan pada permintaan jagung pipil.

B. Analisis Pendapatan penjual jagung pipil (Hibrida) di Baturaja Timur

a. Biaya produksi

Pada permintaan jagung pipil (hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel permintaan jagung pipil. Permintaan jagung pipil biaya tetapnya adalah sewa toko, *centong*, dan timbangan. Sedangkan biaya variabelnya kantong plastik, karung. Untuk biaya tetap yang dihitung adalah biaya

penyusutan alat-alat penjual. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya produksi yang

dikeluarkan penjual jagung pipil dpata dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi jagung pipil (Hibrida)

No	Jenis biaya	Biaya Produksi Jagung pipil rata-rata (Rp/Kg/Per bln)
1	Biaya Tetap	
	- Sewa gedung	53.167
	- Timbangan	2.703
	- Centong	282
	Total biaya penyusutan tetap	56.179
2	Biaya variabel	
	- Kantong plastik	10.973
	- Karung	7.662
	Total Biaya Variabel	18.635
3	Modal beli jagung	2.143.636
	Total biaya produksi	2.216.924

Sumber: Data primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya penyusutan biaya tetap yang dikeluarkan pedagang jagung pada permintaan jagung adalah sebesar Rp56.179, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp18.635, rata-rata harga jual dari tengkulak sebesar Rp2.143.636, dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp2.216.924.

b. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan permintaan jagung pipil diperoleh dari jumlah produksi jagung dikali harga jual jagung pipil di pasar. Untuk memperoleh pendapatan pedagang jagung pipil, maka total penerimaan jagung dikurang dengan total biaya produksi jagung pipil yang dikeluarkan pedagang. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan dan pendapatan pedagang secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan, pendapatan pedagang jagung pipil (hibrida)

No	Uraian	Rata-rata jagung pipil (Rp/Kg/Per bln)
1	Penerimaan	
	-Harga	9.000
	-jumlah pembelian konsumen	286
	Total rata-rata penerimaan	2.615.909
2	Pendapatan	
	- Penerimaan	2.615.909
	- Total biaya produksi	2.216.924
	Jumlah rata-rata pendapatan	398.986

Sumber: Data primer (diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh pedagang jagung pipil adalah harga sebesar Rp. 2.615.909,- per kg per bulan. Rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang jagung pipil Rp. 398.986,- per bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor yang memengaruhi permintaan jagung pipil (Hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah harga, kualitas dan harga pur ayam dalam membeli jagung pipil (Hibrida) dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor permintaan jagung pipil (Hibrida) dipengaruhi oleh harga, kualitas dan harga pur ayam dalam pemintaan jagung pipil (hibrida).
2. Rata-rata pendapatan penjual jagung pipil (hibrida) di baturaja timur kabupaten ogan komering ulu adalah sebesar Rp. 398.986,- per bulan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan dalam pembahasan maka peneliti dapat memasukan faktor lain tren pedagang jagung di Kota Baturaja Timur dan faktor keunikan pada penjual jagung.

DAFTAR PUSTAKA

Ismail Razak. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. 7(2), 1-6.

Khaerilzal. (2008). Peran jagung di dalam komoditi pangan. *Jurnal Ilmu Pertanian*.1(3), 254-256.

Maryam, Arifin, & Sadat, M. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Jagung Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian Agribisnis*. 6(2), 10–20.

Maizi. R, Ema Pusvita, Septianita. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung (*Zea Mays L*) Didesa Simpang Agung Kecamatan Simpang Kabupaten Oku Selatan. *JASEP*, 8(1), 50–61.

Megawati. (2018). Analisis Elastisitas Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Tadang Palie Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Skripsi mahasiswa prodi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar. Dipublikasikan https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1845-Full_Text.pdf

Purwono & Rudi. (2005). Analisis Keseimbangan Penawaran Dan Permintaan Jagung di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 7(2), 244-249.

Rahmata, Satia.N. L., & Charunia, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Produksi Jagung di Provinsi Sumatera Utara. *Agricultural Journal*.5 (3), 576-583